

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka adalah suatu konsep yang dibuat agar siswa dapat mendalami dan memahami minat dan bakatnya. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang sederhana dan lebih mendalam agar fokus pada materi essensial dan pengembangan kompetensi siswa. Belajar lebih mendalam dan tidak terburu-buru serta menyenangkan, dan berorientasi pada penguatan karakter merupakan prinsip penting dalam Pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan perintah Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Pembelajaran melalui kegiatan proyek dapat memberi kesempatan luas pada guru dan siswa untuk mencari dan mengembangkan pembahas materi dan isu-isu aktual seperti lingkungan, kesehatan teknologi. Pendekatan ini sejalan dengan nilai pendidikan islam, sebagaimana digambarkan dalam Q.S Al-Anbiya’ ayat 80

وَعَلَّمَاهُ صَنْعَةَ لُيُوسَ لَكُمْ لِنُخْصِنَكُمْ مِنْ بَاسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

“Kami mengajarkan pula kepada Daud cara membuat baju besi untukmu guna melindungimu dari serangan musuhmu (dalam peperangan). Maka, apakah kamu bersyukur (kepada Allah)”

sehingga mampu mengembangkan karakter poten siswa. awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu yang berupa sarana yang dapat memberikan pengamalan visual pada siswa antara lain untuk memotivasi belajar (Voni Nur Hidayah, 2022), Kurikulum merdeka diusung sejak tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) dalam rangka menyiapkan kebutuhan - kebutuhan generasi saat ini dan berikutnya (Ardianti & Amalia, 2022 :399). Upaya meningkatkan kualitas pendidikan ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan zaman. Tujuan utama kurikulum merdeka adalah

membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa, dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan siswa, sehingga sekolah dapat secara flexibel mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Suyadi et al., 2022 : 7), Kurikulum Merdeka didesain dengan pembelajaran intrakurikuler, yang menghasilkan pembelajaran yang beragam di mana konten akan lebih optimal jika peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022 : 7174)

Di dalam kerangka kurikulum merdeka memuat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan karakter pelajar yang seimbang antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan inisiatif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam diri setiap pemuda Indonesia, sehingga mereka tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Selain itu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu menciptakan generasi pelajar yang siap menghadapi tantangan global namun tetap berakar pada jati diri bangsa (Praptiningsih, 2025: 831).

Maka dari itu, kurikulum merdeka erat kaitannya dengan era digital saat ini yang di kenal dengan abad 21. National Education Association telah mengidentifikasi keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan “The 4Cs” meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan

kolaborasi, keberhasilan guru dalam penguatan keterampilan abad 21 siswa dinilai berdasarkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, berbagi, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang kompleks. Selain itu kemampuan beradaptasi, berinovasi menanggapi tuntutan baru dan memperluas jangkauan pengetahuan dengan teknologi juga harus dimiliki siswa dalam menjawab tantangan abad 21 (Hulkin et al., 2023 :130)

Kurikulum belajar merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya dalam beberapa hal: 1) Kurikulum 2013 (K13) didasarkan pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan profil pelajar pancasila; 2) Jam pelajaran (JP) pada K13 diatur per minggu, sedangkan kurikulum merdeka menerapkan JP per tahun; dan 3) alokasi waktu pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih fleksibel daripada kurikulum sebelumnya. 4) K13 memiliki empat komponen penilaian: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Di sisi lain, kurikulum bebas memprioritaskan upaya untuk meningkatkan profil siswa pancasila baik aktivitas di dalam dan di luar sekolah (Faizal Adi Nugroho et al., 2024 :162)

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi

yang lebih baik. Pentingnya motivasi dalam belajar sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Insyirah ayat 7-8

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain; (8) dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah.”

Dengan demikian, Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. (Sunarti Rahman, 2021 :289)

Dalam proses pembelajaran, belajar akidah (kepercayaan) dan akhlak (moralitas) memainkan peran krusial dalam mengembangkan berpikir kritis. Mata pelajaran Akidah dan akhlak tidak hanya berfokus pada aspek kecerdasan intelektual, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan moral. Oleh karena itu, perlu adanya metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep, tetapi juga menerapkan pemikiran kritis dalam konteks nilai-nilai keagamaan dan moral. Dalam mata pelajaran Akidah dan akhlak, pendidikan bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan, tetapi juga aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak mulia (Zaroh Nisa Waryanti et al, 2025 :27)

Berdasarkan observasi di SMP Ta'mirul Islam Surakarta dalam penerapan kurikulum merdeka yang terbilang masih baru membuat guru

harus banyak memiliki pengetahuan dalam kurikulum baru ini. Dari hasil observasi terlihat bahwasannya para siswa tampak tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi dan juga dalam proses pembelajaran siswa masih cenderung banyak bercanda. Guru disana sudah mendapatkan pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka. Sehingga beberapa guru cukup baik dalam menerapkan kurikulum merdeka. Akan tetapi masih terdapat beberapa guru yang masih kurang dapat memahami bagaimana menerapkan kurikulum merdeka. Kendala yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ialah pemilihan metode dan media yang digunakan kurang bervariasi dan juga gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Dalam hal ini kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran termasuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian bagaimana guru menerapkan kurikulum merdeka dapat menjadi salah satu kunci factor berhasil atau tidaknya proses pendidikan.

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk mengetahui bagaimana penguasaan guru pada kurikulum merdeka dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran baik dari segi keaktifan, hasil belajar maupun motivasi belajar siswa. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui " Pengaruh Penguasaan Guru Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IX Sekolah Menengah

Pertama Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025 ". Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran yang terkait dengan nilai-nilai agama dan moral.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kurangnya tingkat penguasaan guru terhadap kurikulum merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IX, Penguasaan yang rendah dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan pemahaman siswa.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa yang terlihat saat pembelajaran berlangsung.
3. Siswa tampak tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi dan cenderung masih banyak bercanda
4. Kurangnya guru memilih metode dan media yang tidak bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi masalah penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh penguasaan guru terhadap kurikulum merdeka dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Ta'mirul Islam Surakarta yang berlokasi

di Jalan. Dr. Wahidin No.5, Bumi, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta pada tahun pelajaran 2024-2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa tinggi tingkat penguasaan guru pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Berapa tinggi tingkat motivasi belajar mata pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025
3. Adakah pengaruh penguasaan guru pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa tinggi tingkat penguasaan guru pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025

2. Untuk mengetahui berapa tinggi tingkat motivasi belajar mata pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penguasaan guru pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan di SMP Ta'mirul Islam Surakarta , khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan memahami hubungan antara penguasaan guru dan motivasi belajar siswa, maka penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Untuk memahami bagaimana penguasaan guru terhadap kurikulum mempengaruhi motivasi siswa, sekolah dapat memberikan pelatihan atau workshop bagi guru untuk memperdalam

pemahaman mereka tentang kurikulum Merdeka dan metodologi pengajaran yang efektif.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang strategi pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendidik dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih variatif dan interaktif, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar Akidah Akhlak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peneliti selanjutnya, membuka peluang eksplorasi lebih lanjut terhadap penguasaan kurikulum dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian yang lebih mendalam dan aplikatif di masa yang akan datang.